

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi pendidikan di Indonesia masih sangat minim dalam hal inovasi pembelajaran terutama dalam penilaian pembelajaran. Pada sebagian besar penilaian, siswa tidak diberi kebebasan untuk mengungkapkan apa yang menjadi kesulitan ataupun kelemahan dalam dirinya sehingga penilaian menjadi berpusat pada guru.

Penilaian pembelajaran bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara untuk menginformasikan dan mengikutsertakan diri siswa dalam proses penilaian. Guru melakukannya dengan cara memberikan pertanyaan pada siswa untuk melihat bagaimana siswa menggunakan penilaian tersebut, tidak hanya untuk mengukur pembelajaran yang telah diperoleh tetapi untuk memungkinkan siswa belajar lebih efektif setelah proses pembelajaran.

Pada hakekatnya *assessment* merupakan salah satu bagian yang tidak terpisah dari proses pembelajaran, tetapi kegiatan *assessment* ini seolah terpisah dari prinsip *student center* (Suhendar, 2009). Dengan demikian, suatu bentuk penilaian alternatif yang melibatkan siswa dirasakan perlu untuk dikembangkan.

Dalam penilaian pembelajaran terdapat teknik penilaian yang melibatkan siswa dalam proses penilaian salah satunya adalah *peer assessment*. *Peer assessment* merupakan suatu bentuk penilaian yang dilakukan seorang siswa

terhadap siswa lainnya (Centre of Educational Development, 2002). Berdasarkan penelitian Gibbs (Bedford, 2007) menyatakan bahwa melalui *peer assesment* ini ditemukan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat.

Tidak hanya itu, dengan menilai hasil pekerjaan rekannya, siswa dapat mengembangkan keterampilan untuk menilai karya orang lain, mengetahui kesalahan mereka sendiri, dan membimbing mereka untuk memecahkan masalah. Hal ini juga mendorong siswa belajar secara aktif dan belajar melakukan *self assesment*. Selain itu juga *peer assessment* ini melatih siswa untuk menanamkan sifat objektif.

Hal yang sama diungkapkan dalam penelitian Jordan (Bedford, 2007) dimana tercatat bahwa penilaian siswa dan *feedback* memfasilitasi kerja kelompok sehingga siswa yang pasif dapat ambil bagian dalam kerja kelompok tersebut. Race (2001) mengungkapkan bahwa *peer assesment* dapat digunakan sebagai bentuk penilaian untuk menilai tes tertulis, laporan dan *performance* siswa.

Hal senada diungkapkan pula oleh Zulharman (2007), yang menyatakan bahwa *peer assesment* dapat digunakan sebagai bentuk penilaian terutama penilaian formatif baik itu menilai kemampuan kognitif maupun kemampuan non-kognitif. Untuk itu, *peer assesment* bisa digunakan untuk penilaian formatif siswa.

Sebelumnya penelitian mengenai *peer assesment* ini telah dilakukan oleh Nanat Ma'ruf, penerapan *peer assesment* ini dilakukan untuk menilai kinerja siswa SMK dalam titrasi asam basa. Dewasa ini, *peer assesment*

digunakan pada tes formatif sebagai *feedback*. Hal ini didasari oleh ketidakpuasan yang dialami siswa atas ketentuan penilaian dan *feedback* yang mereka terima yang diketahui melalui survey di Inggris (Bedford dan Serena, 2007).

Untuk itu, penulis merasa perlu untuk mengembangkan bagaimana *peer assessment* ini jika diterapkan untuk menilai tes formatif siswa yang digunakan sebagai *feedback*. Adapun topik yang dipilih yaitu hidrokarbon. Sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai, hidrokarbon merupakan salah satu materi yang membutuhkan penguasaan konsep yang tinggi. Materi hidrokarbon merupakan salah satu materi kimia yang konsep-konsepnya dipandang sukar untuk dipahami. Sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam situasi yang berbeda, baik untuk mengerjakan soal-soal ataupun menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Irfansyah (2011) mengatakan bahwa banyak hal yang menyebabkan materi hidrokarbon menjadi sulit. Kesulitan ini timbul karena siswa hanya menghafal istilah dan tidak memahami maksud dari istilah yang sering dipergunakan dalam pengajaran kimia. Kebanyakan konsep-konsep dalam ilmu kimia maupun materi kimia secara keseluruhan merupakan konsep atau materi yang bersifat abstrak dan kompleks, sehingga siswa dituntut memahami konsep tersebut secara benar dan mendalam. Salah satunya yaitu kurangnya pemahaman mengenai konsep hidrokarbon, yaitu golongan senyawa yang

hanya terdiri atas unsur hidrogen dan karbon yang penggolongannya didasarkan dari bentuk rantai karbon dan bentuk ikatannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

“Bagaimana penerapan *peer assesment* pada tes formatif hidrokarbon untuk *feedback* siswa SMA kelas X?”

Dari rumusan masalah pokok di atas, dapat dikembangkan menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *peer assessment* dalam menilai pemahaman siswa pada materi hidrokarbon?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam melakukan *peer assessment*?
3. Apakah *peer assessment* pada tes formatif hidrokarbon bisa digunakan untuk *feedback* kepada siswa?
4. Apa saja kendala yang dihadapi pada pelaksanaan *peer assessment*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang penerapan *peer assesment* pada tes formatif hidrokarbon untuk *feedback* siswa dalam menilai pemahaman konsep siswa pada materi hidrokarbon.

Tujuan penelitian tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan *peer assessment* dalam menilai pemahaman siswa pada materi hidrokarbon.
2. Mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam melakukan *peer assessment*.
3. Mengetahui apakah *peer assessment* pada tes formatif hidrokarbon bisa digunakan untuk *feedback* kepada siswa.
4. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pada pelaksanaan *peer assessment*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, seperti diantaranya:

1. Bagi Siswa

- a. Melaksanakan kegiatan evaluasi dengan memusatkan pada siswa (*student center*)
- b. Melatih siswa untuk menilai secara objektif
- c. Melatih kepercayaan diri siswa dalam menilai orang lain khususnya temannya.

2. Bagi Guru

- a. Mengetahui tahapan pelaksanaan penerapan *peer assessment* pada tes formatif hidrokarbon.
- b. Memberikan alternatif dalam kegiatan penilaian

- c. Menjadi bahan evaluasi agar mampu memberikan *feedback* yang lebih terarah agar bisa memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

- a. Memberikan gambaran mengenai *peer assessment* pada tes formatif hidrokarbon.
- b. Menyediakan pola tes yang berbeda untuk dikembangkan dan diteliti penerapannya pada materi lain atau pada mata pelajaran lain.
- c. Menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

1. Penerapan berarti proses, cara, perbuatan menerapkan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008)
2. *Peer assessment* merupakan suatu bentuk penilaian yang dilakukan seorang siswa terhadap siswa lainnya (Centre of Educational Development, 2002).
3. Tes formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang akan dilaksanakan. (Purwanto, 2009).
4. *Feedback* atau umpan balik atau balikan adalah segala informasi baik yang menyangkut *output* maupun transformasi. (Arikunto, 2010)
5. Hidrokarbon merupakan salah satu senyawa karbon yang paling sederhana yang hanya tersusun atas unsur karbon dan hidrogen. (Purba, 2007)